

HAMBATAN GURU DALAM PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DI SDN 187/I TERATAI

Wini Oktaviana^{1*}, Faizal Chan², Hendra Budiono³

¹²³PGSD FKIP Universitas Jambi

*corresponding author** : oktaviana42@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the obstacles faced by teachers in utilizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at SDN 187/I Teratai. With the introduction of the independent curriculum, it is important to understand the challenges faced by teachers in implementing this educational technology. This study is expected to provide insight for schools and the government in formulating more effective strategies to support teachers in the learning process. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observations of grade I to VI teachers and the principal. Researchers conducted data analysis using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research participants consisted of teachers who were directly involved in the use of PMM, so that the data obtained could provide a comprehensive picture of the existing obstacles. The results of the study showed that there were several significant obstacles faced by teachers, including limited technological competence, lack of understanding of PMM features, and time constraints in implementing educational administration. In addition, teacher motivation and acceptance of the use of PMM are also important factors that influence the effectiveness of the use of this platform. The conclusion of this study confirms that to improve the quality of learning at SDN 187/I Teratai, collaborative efforts are needed between teachers, principals, and other related parties to overcome these obstacles.

Keywords: *Teacher Obstacles, independent curriculum, independent teaching platform.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 187/I Teratai. Dengan adanya kurikulum merdeka yang diperkenalkan, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap guru kelas I hingga VI serta kepala sekolah. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Partisipan penelitian terdiri dari guruguru yang terlibat langsung dalam penggunaan PMM, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

hambatan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan signifikan yang dihadapi oleh guru, termasuk keterbatasan kompetensi teknologi, kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur PMM, dan kendala waktu dalam pelaksanaan administrasi pendidikan. Selain itu, motivasi dan penerimaan guru terhadap penggunaan PMM juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan platform ini. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 187/II Teratai, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Keywords: *Hambatan guru, kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat mengubah wajah pendidikan di Indonesia. Di era pendidikan yang terus berkembang, penggunaan teknologi digital menjadi semakin penting, khususnya dalam mendukung pembelajaran. Salah satu inovasi yang hadir adalah platform merdeka mengajar (PMM) yang dirancang untuk membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik dan lebih interaktif. Penggunaan platform merdeka mengajar sudah diwajibkan dalam implementasi kurikulum merdeka, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendiknas) No. 56 Tahun 2022. Kebijakan ini mengarahkan semua satuan pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dalam proses pembelajaran, termasuk memanfaatkan teknologi

untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Chan & Budiono (2020) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Dengan memanfaatkan PMM, guru dapat mengakses berbagai sumber daya dan pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka, sehingga diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan bagian dari strategi implementasi kurikulum merdeka. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SDN 187/II Teratai yang berada di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Peneliti

mendapatkan keterangan dari hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala sekolah yaitu ibu Maya Fitri, S.Pd., di SDN 187/I Teratai mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, dengan fokus pada kelas I dan IV lebih dahulu. Di tahun ajaran 2023/2024, kurikulum ini dilanjutkan untuk kelas II dan V, sementara kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Di tahun ajaran 2024/2025, seluruh kelas di SDN 187/I Teratai dari kelas I sampai kelas VI telah menerapkan kurikulum merdeka.

Implementasi dilakukan secara bertahap untuk memberi kesempatan kepada guru dan kepala sekolah memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik. Dalam pelaksanaannya, SDN 187/I Teratai menghadapi beberapa kendala. Kebanyakan guru-guru di sekolah ini sudah berumur, sehingga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru. Kondisi ini menyebabkan banyak dari mereka merasa kurang percaya diri atau gptek dalam menggunakan platform pendidikan, seperti merdeka mengajar. Meskipun SDN 187/I Teratai memiliki fasilitas yang

memadai, seperti komputer dan akses WiFi yang baik, pemanfaatannya belum optimal.

Membuktikan hasil pengamatan tersebut, kepala sekolah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 187/I Teratai, dengan guru-guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada guru kelas I-VI di SDN 187/I Teratai. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 187/I Teratai memberikan pandangan nyata bahwa terdapat hambatan menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam poses pembelajaran. Hambatan yang dialami guru kelas yaitu kesulitan dalam menggunakan platform tersebut karena banyaknya fitur-fitur yang terdapat didalamnya, jadi seringkali guru kelas di sekolah ini di bantu oleh staf dan guru-guru lainnya yang lebih paham teknologi.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik terkait hambatan yang dialami guru kelas I-VI di SDN 187/I Teratai dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, maka peneliti dengan ini melaksanakan penelitian yang

berjudul “**Hambatan Guru dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di SDN 187/I Teratai**”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode triangulasi teknik. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dimana aktivitas analisis dilakukan berulang kali hingga tercapainya kejenuhan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti memperoleh data-data mengenai hambatan guru dalam pemanfaatan PMM di SDN 187/I Teratai dengan hasil temuan sebagai berikut:

a) Hambatan terkait Kompetensi Guru dalam Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 2 Desember 2024, banyak guru mengalami kesulitan dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), terutama di kalangan guru yang lebih tua. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat dipengaruhi oleh kompetensi teknologi yang dimiliki oleh masing-masing guru. Banyak guru, terutama yang berasal dari generasi yang lebih tua, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan PMM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterbatasan penggunaan teknologi Berdasarkan

hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 2 Desember 2024, Banyak guru, terutama yang berusia lebih tua, merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi digital yang terus berkembang. Usia yang lebih tua sering kali diiringi dengan keterbatasan kemampuan

fisik dan mental untuk menyesuaikan diri dengan perangkat teknologi baru. Hal ini menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri dan enggan untuk memanfaatkan PMM secara optimal. Ibu E mengungkapkan: “Kebanyakan guru di sekolah ini, terutama yang berasal dari generasi tua, mungkin tidak terbiasa dengan teknologi digital. Sejalan dengan itu, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan platform merdeka mengajar, hal ini menyebabkan guru yang sudah berumur ini merasa tidak percaya diri dan akhirnya enggan menggunakan platform tersebut untuk peningkatan proses pembelajaran” (E, 8 April 2025).

2. Variasi tingkat literasi digital

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai

pada tanggal 2 Desember 2024, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat literasi digital di antara guru-guru. Guru yang lebih muda atau yang sudah terbiasa dengan teknologi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan platform ini, sementara guru yang lebih senior atau kurang familiar dengan teknologi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memegang peranan

penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan platform digital di dunia pendidikan. Ibu R menambahkan; “Saya merasa bahwa meskipun saya ingin menggunakan PMM, saya tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan semua fitur yang ada. Ini membuat saya merasa tertekan dan tidak berdaya” (R, 9 April 2025).

3. Keterbatasan pelatihan

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 2 Desember 2024, ada pelatihan awal yang diberikan, banyak guru merasa bahwa pelatihan tersebut tidak cukup mendalam dan hanya mencakup aspek-aspek dasar dari platform. Kurangnya pelatihan yang komprehensif mengakibatkan guru tidak memiliki kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan platform secara efektif. Ibu N menyatakan; “Pelatihan yang saya ikuti hanya mencakup dasar-dasar, dan saya merasa masih banyak yang perlu saya pelajari” (N, 8 April 2025). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang lebih mendalam dan terstruktur agar guru dapat memahami dan memanfaatkan PMM dengan lebih baik.

b) Hambatan Guru dalam Memanfaatkan Fitur-fitur yang ada dalam PMM

Di era dimana teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, pemanfaatan platform pendidikan seperti merdeka mengajar sangat penting. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang di hadapi oleh guru-guru di SDN 187/I Teratai dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Berikut adalah beberapa hambatan utama yang diidentifikasi:

1. Kurangnya pemahaman terhadap fitur

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 3 Desember 2024, banyak guru di SDN 187/I Teratai merasa tidak familiar dengan fitur-fitur yang tersedia di PMM. Mereka sering kali merasa kebingungan dan tidak tahu cara mengakses atau menggunakan fitur-fitur tersebut secara efektif. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat memanfaatkan potensi penuh dari platform ini, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berikut merupakan paparan dari ibu HW yang menyatakan bahwa:

“Banyak dari kami yang tidak familiar dengan semua fitur-fitur yang ada di PMM ini, dan kadang merasa kewalahan dengan jumlah pilihan yang ada” (HW, 13 Maret 2025).

Menurut ibu R yang diwawancarai pada 8 April 2025 menyatakan bahwa: “Saya merasa bingung dengan banyaknya fitur yang ada. Saya tidak tahu harus mulai dari mana untuk mempelajarinya” (R, 8 April 2025). Ketidaktahuan ini membuatnya merasa terasing dari teknologi yang seharusnya memudahkan proses mengajar.

2. Hambatan teknis

Hambatan teknis merujuk pada masalah yang dihadapi guru saat menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), seperti kesulitan dalam login, akses fitur, atau masalah perangkat keras dan jaringan. Hambatan teknis dapat dianggap sebagai bagian dari hambatan dalam memanfaatkan fitur-fitur PMM. Jika guru mengalami kesulitan teknis, mereka tidak dapat mengakses atau menggunakan fitur-fitur yang ada secara efektif. Oleh karena itu, hambatan teknis sangat relevan dalam konteks pemanfaatan fitur-fitur PMM.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 3 Desember 2024, beberapa guru mengalami kesulitan teknis saat menggunakan PMM, seperti masalah saat login, kesulitan dalam mengakses fitur tertentu, atau aplikasi yang tidak merespons. Hambatan ini sering kali menyebabkan frustrasi dan mengurangi keinginan untuk menggunakan platform tersebut. Ibu R, selaku wali kelas IV, menyebutkan; “Ketika saya mencoba login, seringkali saya mengalami kendala teknis yang membuat frustrasi. Saya jadi ragu untuk mencoba fitur yang lain” (R, 11 Maret 2025).

Kesulitan teknis ini menciptakan rasa ketidakpastian di kalangan guru, yang seharusnya dapat berinovasi dan berkreasi dalam mengajar dengan bantuan teknologi. Ibu L juga mengungkapkan; “Ketika saya mencoba menggunakan fitur asesmen, terkadang aplikasi tidak merespons dengan baik” (L, 8 April 2025). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teknis yang minim dapat menghalangi penggunaan yang efektif.

3. Kendala waktu

Kendala waktu berkaitan dengan beban administrasi dan tanggung jawab lain yang mengurangi waktu yang tersedia bagi guru untuk fokus pada penggunaan PMM. Kendala waktu juga berhubungan dengan pemanfaatan fitur-fitur PMM. Jika guru tidak memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi dan menggunakan fitur-fitur tersebut, maka mereka tidak dapat memaksimalkan potensi PMM. Dengan demikian, kendala waktu dapat dianggap sebagai hambatan yang mempengaruhi kemampuan guru untuk memanfaatkan fitur-fitur PMM secara optimal. Kendala waktu juga menjadi hambatan guru dalam pemanfaatan PMM.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 3 Desember 2024, banyak guru merasa tertekan dengan beban administrasi yang tinggi, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada penggunaan PMM. Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat mengeksplorasi semua fitur yang ditawarkan. Adanya administrasi guru yang harus dipenuhi menjadi salah satu tanggung jawab bagi guru, sesuai dengan penjelasan lanjut oleh

ibu E bahwa: "Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sebenarnya cukup membantu kami para guru dalam pemanfaatan PMM. Namun saat ini fokus guru terbagi karena harus menuntaskan administrasi guru seperti E-kinerja dan lain sebagainya. Selain itu, jika ada beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dan guru maka kami juga harus mempersiapkannya, seperti persiapan lomba, atau olimpiade seperti kemarin, sehingga membuat guru tidak memiliki waktu untuk mengunggah hasil karya maupun portofolio pada PMM" (E, 11 Maret 2025).

Keterbatasan waktu ini menciptakan tantangan tambahan bagi guru yang ingin memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka. Ibu HW juga mengungkapkan; "Saya ingin memanfaatkan PMM, tetapi waktu saya terbatas karena harus menyelesaikan banyak pekerjaan lain" (HW, 9 April 2025). Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat mengurangi kesempatan guru untuk berinovasi dalam pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan pengelolaan waktu yang lebih efisien agar guru dapat memanfaatkan PMM dengan lebih baik.

4. Minimnya dukungan dan pelatihan

Berdasarkan hasil observasi di SDN 187/I Teratai pada tanggal 3 Desember 2024, banyak guru di SDN 187/I Teratai merasa bahwa pelatihan yang diberikan tidak cukup mendalam dan tidak mencakup semua aspek penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Meskipun pelatihan awal telah dilakukan, banyak guru yang merasa bahwa materi yang disampaikan terlalu dasar dan tidak memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fitur-fitur yang ada. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan lanjutan juga menjadi kendala yang signifikan, mengakibatkan guru tidak dapat mengoptimalkan penggunaan PMM dalam proses pembelajaran. Ibu N mengatakan; "Pelatihan yang saya ikuti hanya mencakup dasar-dasar, dan saya merasa masih banyak yang perlu saya pelajari" (N, 8 April 2025). Pernyataan ini mencerminkan kekhawatiran bahwa tanpa pelatihan yang lebih mendalam, guru akan kesulitan untuk memanfaatkan semua fitur yang ditawarkan oleh PMM, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Ibu H juga mengungkapkan: “Saya merasa bahwa pelatihan yang diberikan tidak cukup efektif dalam membantu saya memahami PMM” (H, 8 April 2025). Keterbatasan pelatihan ini dapat mengakibatkan guru merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi, yang pada gilirannya dapat menghambat inovasi dan kreativitas dalam metode pengajaran mereka. Ketidakpastian ini menciptakan rasa frustrasi di kalangan guru, yang seharusnya dapat berinovasi dan berkreasi dalam mengajar dengan bantuan teknologi

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru di SDN 187/I Teratai mengalami kesulitan dalam menggunakan PMM, terutama di kalangan guru yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia dan pengalaman teknologi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital (Alfionita dkk., 2025). Keterbatasan dalam penguasaan teknologi ini menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dan enggan untuk memanfaatkan PMM secara optimal.

Penelitian oleh Chan & Budiono (2020) menunjukkan bahwa minimnya dukungan dan pelatihan merupakan salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan PMM. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peningkatan frekuensi dan kualitas pelatihan bagi guru, agar mereka tidak hanya memahami dasar-dasar penggunaan PMM, tetapi juga dapat menguasai fitur-fitur yang lebih kompleks dan aplikatif. Dengan pelatihan yang lebih baik, diharapkan guru dapat merasa lebih percaya diri dan mampu memanfaatkan PMM secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Guru-guru di SDN 187/I Teratai juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kewalahan dengan banyaknya fitur yang tersedia di PMM. Kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur ini menghambat mereka untuk mengoptimalkan penggunaannya. Penelitian oleh Fitriana dkk., (2024) menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan guru dapat mengakibatkan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan

secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih mendalam dan terstruktur sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap fitur-fitur PMM.

Kendala waktu menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi pemanfaatan PMM. Guru-guru di SDN 187/1 Teratai harus menyelesaikan berbagai administrasi dan persiapan kegiatan lain, yang mengakibatkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada penggunaan PMM. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat mengurangi kesempatan guru untuk berinovasi dalam pengajaran Rohim & Rigianti (2023). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mempertimbangkan pengelolaan waktu yang lebih efisien agar guru dapat memanfaatkan PMM dengan lebih baik.

Motivasi guru dalam menggunakan PMM juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan platform ini. Beberapa guru merasa kurang termotivasi untuk beradaptasi dengan teknologi baru, terutama jika mereka merasa tidak memiliki dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Penelitian

oleh Chan & Budiono (2020) menunjukkan bahwa dukungan moral dan pengakuan atas usaha guru dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan penghargaan dan dukungan yang diperlukan agar guru merasa lebih termotivasi.

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa sangatlah penting, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas. Guru berfungsi sebagai model atau contoh yang baik dalam berkomunikasi, memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berbicara dan menyampaikan pendapat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi. Melalui pendekatan yang tepat, seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Budiono & Abdurrohimi, 2020).

Meskipun terdapat hambatan, banyak guru di SDN 187/I Teratai menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan PMM. Mereka menyadari potensi PMM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Namun, tantangan dalam mengoperasikan platform ini tetap menjadi penghalang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang lebih baik dan dukungan teknis yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu guru mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam memfasilitasi pemanfaatan PMM oleh guru. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang aktif memberikan pelatihan dan dukungan teknis cenderung memiliki tingkat pemanfaatan PMM yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan frekuensi pelatihan dan menciptakan budaya kolaborasi di antara guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menggunakan PMM. Penelitian oleh Chan & Budiono (2020) menekankan pentingnya pelatihan yang memadai untuk meningkatkan literasi digital

guru, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hambatan yang dihadapi guru dalam pemanfaatan PMM di SDN 187/I Teratai mencakup keterbatasan kompetensi teknologi, kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur PMM, kendala waktu, motivasi yang rendah, dan dukungan yang tidak memadai dari pihak sekolah. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di SDN 187/I Teratai dapat meningkat dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru di SDN 187/I Teratai dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hambatan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi teknologi, di mana banyak guru,

terutama yang berusia lebih tua, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan PMM akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur PMM juga menjadi kendala, di mana guru merasa kewalahan dengan banyaknya pilihan yang tersedia, sehingga menghambat mereka untuk memanfaatkan platform secara optimal.

Kendala waktu dan administrasi berpengaruh signifikan, di mana beban kerja yang tinggi dan tanggung jawab administrasi mengurangi waktu yang tersedia bagi guru untuk fokus pada penggunaan PMM. Motivasi dan penerimaan yang rendah terhadap teknologi baru juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan PMM, terutama jika guru tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Dukungan dari sekolah, seperti pelatihan dan fasilitas teknologi, sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan PMM oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alfionita, O., Apriani, E., & Reta, N., E. (2025). Platform Merdeka Mengajar: Tantangan dan

Hambatan Guru di SMA IT Izzatuna. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 619–625.

Anggraini, G., & Winarti (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu) Problems Using the Free Teaching Platform for Teachers in Areas Without an Electric Network (Study at SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). 8(2), 103–112. *Journal Pendidikan Teknologi dan Informasi*.
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>.

Aprilia, R. N., Fitriani, D., Sari, S., Fitri, D. A., Khoirunnisa, K., & Rosmalinda, D. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187/I Teratai. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*. 751–759.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2676>.

Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 249–254.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>.

Banna, N., Dewi, R., Gasong, D., Pendidikan, M., Indonesia, B., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Indonesian Research Journal on Education Optimalisasi Pemanfaatan

- Platform Merdeka Mengajar dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Studi Kasus SD Negeri 11 Nanggala. In *Indonesian Research Journal on Education*.
- Budiono, H., & Abdurrohlim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars* <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.
- Chan, F., & Budiono, H. (2020). Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Dasar dan Indikator Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Di SDN 111/I Muara Bulian. In *Journal Pendidikan Akademik*.
- Chan, F., Budiono, H., Anut Setiono, P., Fkip, P., & Jambi, U. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Keterampilan Proses Dasar pada Materi Tumbuhan dan BagianBagiannya di Sekolah Dasar.
- Chan, F., Budiono, H., Gajah Mada, J., & Teratai Muara Bulian, K. (2021). Pembuatan LKPD Komunikatif Berbasis Kecakapan Hidup Sebagai Bahan Ajar Mandiri Pembelajaran Jarak Jauh SDN 57/VII Singkut. In *Jurnal Abdi Pendidikan*.
- Chan, F., Budiono, H., Zurika Hardesi, I., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Jambi, U., Gajah Mada, J., Batanghari, K., & Jambi, P. (2020). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru SD IT Ahmad Dahlan Kota Jambi.
- Eko Murdianto. (2020). Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. Fitriana, Y. B., Hasan, N. F.,
- Sanmas, M., Tarmino, R. N., & Rahman. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Digital Guru Sekolah Dasar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3646>.
- Habip Bedir. (2023). The Burnout Blues: Examining the Causes and Solutions for Teacher Burnout in Education. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i3p449>.
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Kemdikbud. (2022a). Buku Saku Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemdikbud RI.

- Kemdikbud. (2022b). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. Jakarta: Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Kemdikbud. (2024). *Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan, & Teknologi Republik Indonesia, dan Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Khoirin Nisa', S., Yoenanto, N. H., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 3). <https://jurnaldidaktika.org>.
- Man, P. Di, & Rony Zulfirman, M. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3, 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>.
- Novelina Purba, P., Noviyanti, S., Chan, F., & Sulastri Dewi Rumapea, V. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 5633–5642.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>.
- Sri Lena, M., Nisa, S., Kurnia Putri, O., & Hidayatul Husna, R. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1816>.
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>